



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, genre film fantasi dan fiksi ilmiah kalah populer dibandingkan drama percintaan dan tema horor-mistik. Hal ini dapat disebabkan karena biaya produksi film fantasi dan fiksi ilmiah membutuhkan dana besar. Selain itu genre ini sulit diterima, karena masyarakat Indonesia lebih akrab dengan mitos dan legenda, sehingga penonton genre fiksi ilmiah tidak terbentuk. (Anggoro, <http://rumahfilm.org>)

Menurut Anggoro, seorang wartawan yang meliput tentang perkembangan film di Indonesia berkata bahwa:

Film fiksi ilmiah membutuhkan keterampilan khusus yaitu penguasaan di bidang teknologi yang semestinya bisa disinergikan dengan ilmu film. Industri film Indonesia yang nampaknya masih lebih membutuhkan kemampuan dramatik dan penguasaan seni peran membuat ilmu teknologi jadi seperti dikesampingkan – salah satu hal yang membuat genre fantasi dan fiksi ilmiah di sini kurang populer.

Disini Retro Adam menampilkan tema film yang sampai saat ini masih jarang dibuat oleh sineas perfilman di Indonesia. Retro Adam mengangkat tema fiksi ilmiah dengan sentuhan retro tahun 1970an memberi warna baru bagi perfilman nasional. Tampilan fiksi ilmiah pada film Retro Adam dapat ditonjolkan dari segi artistik dan tidak hanya mengandalkan teknologi saja. *Art direction* sangat berperan dalam Retro Adam, baik dari segi desain set dan properti.

Penulis ingin agar film fiksi ilmiah di Indonesia dapat mulai diterima masyarakat dan juga membuat orang-orang mengetahui kalau *art directing* juga

dapat membantu dalam proses pembuatan film dan tidak harus terpaku pada teknologi untuk membuat sebuah film fiksi ilmiah.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana proses desain set dan properti film Retro Adam?

1.3. Batasan Masalah

Dalam tugas akhir ini penulis yang berperan sebagai *art director* membatasi masalah dari rumusan di atas menjadi:

1. Penerapan set dalam tugas akhir ini dibatasi pada proses desain.
2. Set dan properti dalam Retro Adam yang akan dibicarakan dalam tugas akhir ini dibatasi pada *main set* yaitu istana presiden (dapur dan penjara).

1.4. Definisi Istilah

1. Retro Adam : sebuah film pendek bergenre drama *comic sci-fi* yang bercerita tentang laki-laki gemar memasak tetapi di hidup di jaman dimana hanya perempuan yang boleh masuk dapur.
2. Set : menempatkan, meletakkan, atau mendirikan (sesuatu) di tempat yang ditentukan atau posisi. (set, n.d)
3. Retro : meniru gaya atau mode dari masa lalu (retro, n.d)
4. Futuristik : memiliki atau melibatkan teknologi yang sangat modern atau desain. (futuristic, n.d)

5. Design : rencana atau gambar yang dihasilkan untuk menunjukkan tampilan dan fungsi atau kerja bangunan, garmen, atau benda lain sebelum dibuat. (design, n.d)

1.5. Tujuan Tugas Akhir

Mendesain set dan properti film Retro Adam.

1.6. Manfaat Tugas Akhir

Dengan melaksanakan tugas akhir sebagai *art director*, penulis belajar mengetahui bagaimana proses desain set dan properti dalam film Retro Adam.

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu mahasiswa jurusan sinematografi di kemudian hari dalam mengerjakan tugas pembuatan film khususnya bagian *art directing* tentang bagaimana proses desain set dan properti.

UMMN